

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetensi yang harus dimiliki lulusan *nurs generalist* salah satunya adalah mampu melakukan perawatan paliatif secara holistik berdasarkan paradigma *care*. Permasalahan yang dijumpai adalah pengetahuan mahasiswa masih kurang sehingga akan berdampak pada sikap dan keterampilan saat melakukan perawatan pasien yang membutuhkan perawatan paliatif. Selain itu cakupan materi belum diadaptasi dari *five domains of the ASEAN nursing common core competencies* khususnya tentang kepemimpinan dan manajemen pengelolaan asuhan keperawatan paliatif, pendidikan dan penelitian serta pengembangan kualitas personal dan profesional pada area perawatan paliatif. Masalah lain yang diidentifikasi adalah kesiapan wahana praktik dalam menunjang capaian kompetensi perawatan paliatif masih kurang optimal. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model tunggal yaitu model pembelajaran konvensional yang mayoritas menggunakan metode ceramah tanya jawab. Kelemahan dari model pembelajaran konvensional adalah masih fokus pada transfer pasif pengetahuan obyektif dari pendidik ke peserta didik.

Perawatan paliatif selalu berbicara tentang penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, pasien yang sekarat (*dying*), ketidakpastian, kehilangan, kesedihan, kematian dan berduka. Kondisi tersebut membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan kompetensi perawatan yang lebih manusiawi (*authentic relationship*).

Memenuhi kompetensi tersebut dibutuhkan pengembangan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan pola hubungan dan model interaksi antara pendidik dan peserta didik yang lebih manusiawi dan penuh kasih (*authentic relationship*). Dalam perspektif pembelajaran, implementasi pembelajaran yang mengedepankan prinsip *authentic relationship* termasuk dalam kategori pembelajaran transformasional. Pengembangan model pembelajaran berbasis teori pembelajaran transformasional (*Transformational Learning Theory*) belum pernah diimplementasikan pada mata kuliah keperawatan paliatif dan efektivitasnya terhadap peningkatan capaian kompetensi perawatan paliatif belum dapat dibuktikan secara empiris.

Data menunjukkan bahwa capaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran paliatif menunjukkan mayoritas mahasiswa 189 (75,7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang perawatan paliatif. Empat belas (5,4%) mahasiswa memiliki sikap negatif dan 42 (14,8%) memiliki keterampilan kurang tentang perawatan paliatif. Dilihat dari aspek nilai akhir mata kuliah keperawatan paliatif yang diperoleh dari 191 mahasiswa pada tahun 2019, mayoritas 176 (92,14%) mahasiswa memperoleh nilai pada rentang 68-80 dan masih ada yang memperoleh nilai pada rentang 56-67,9 yaitu sebesar 5,7%. Hasil penelitian terhadap 240 mahasiswa keperawatan yang sudah mendapatkan mata kuliah keperawatan paliatif, 235 (98%) mahasiswa mengungkapkan model pembelajaran mayoritas menggunakan model konvensional dengan metode ceramah 147 (61,3%) dan diskusi 88 (36,7%) (Agustini *et al.*, 2020).

Pengetahuan yang tidak memadai berpotensi menyebabkan mahasiswa

memiliki sikap negatif dan kurang kompeten ketika merawat pasien dengan kebutuhan perawatan paliatif yang memiliki kompleksitas perawatan berbeda (Farmani *et al.*, 2019; Miltiades, 2019; Thrane, 2019). Strategi yang telah dilakukan untuk mengatasinya adalah meningkatkan kemampuan pendidik tentang perawatan paliatif, antara lain dengan mengikuti *palliative care international short course*, mengikuti seminar dan pelatihan tentang perawatan paliatif. Upaya lain yang telah dilakukan adalah dengan melibatkan pakar (dokter dan perawat) di bidang perawatan paliatif dalam pembelajaran. Namun faktanya, walaupun telah mengikuti mata kuliah keperawatan paliatif capaian kompetensi mahasiswa terutama pada aspek kognitif mayoritas masih kurang.

Transformational Learning Theory (TLT) merupakan salah satu teori pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh Jack Mezirow pada tahun 1997. TLT mengidentifikasi proses terjadinya perubahan pembelajaran peserta didik melalui sepuluh fase transformasi yang sangat luas dan kompleks. Sebagai upaya untuk lebih mengoperasionalkan teori yang begitu luas dan kompleks, pada penelitian ini menggunakan empat fase dengan tetap mengakomodasi ke sepuluh fase dari TLT, yaitu: 1) *disorienting dilemma*, 2) *critical self-reflection*, 3) *reflective discourse*, dan 4) *action*. Ke-4 fase TLT lebih krusial dan lebih sederhana untuk dievaluasi secara konkrit. Keunggulan lain dari TLT adalah memiliki fleksibilitas yang tinggi, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (*learning without wall*). Pada penelitian ini TLT dikombinasikan dengan *Andragogy Learning Theory* (ALT). Filosofi dari kedua teori ini adalah fokus pembelajaran pada orang dewasa sebagai peserta didik (*student center learning*).

Konsep teori pembelajaran mengungkapkan bahwa komponen pembelajaran atau faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran selain faktor materi pembelajaran dan faktor kurikulum adalah faktor karakteristik peserta didik, faktor karakteristik pendidik, faktor kompetensi yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, faktor media pembelajaran. Peserta didik akan melewati empat fase dari TLT yaitu mulai dari *disorienting dilemma*, *critical self-reflection*, *reflective discourse*, dan *action* yang diintegrasikan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran pada setiap fase. Seluruh proses dilakukan untuk meningkatkan capaian kompetensi perawatan paliatif secara holistik meliputi: *physical aspect of care*, *psychological aspect of care*, *social/ cultural aspect of care*, *spiritual aspect of care* dan *care of patient at the end of life*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah beberapa faktor (faktor karakteristik peserta didik, faktor karakteristik pendidik, faktor kompetensi perawatan paliatif yang dimiliki saat ini, faktor media pembelajaran) berpengaruh dalam pengembangan model pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory*?
2. Bagaimanakah penyusunan modul pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory* dalam meningkatkan capaian kompetensi mahasiswa keperawatan?

3. Apakah ada pengaruh pelatihan modul pembelajaran paliatif berbasis *Transformational Learning Theory* terhadap peningkatan capaian kompetensi mahasiswa keperawatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengembangkan model pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory* terhadap capaian kompetensi mahasiswa keperawatan.

1.3.2 Tujuan khusus

Penelitian Tahap 1

- 1) Menganalisis pengaruh faktor karakteristik peserta didik seperti: jenis kelamin, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi orang tua, pengalaman masa lalu tentang *loss*, *grief*, dan *bereavement*, *self concept*, motivasi belajar, kesiapan belajar, orientasi belajar, dan pengalaman belajar terhadap pengembangan model pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory*.
- 2) Menganalisis pengaruh faktor karakteristik pendidik seperti: kemampuan profesional, kualitas personal, hubungan interpersonal dengan peserta didik terhadap pengembangan model pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory*.
- 3) Menganalisis pengaruh faktor kompetensi perawatan paliatif yang dimiliki saat ini seperti: *pain and symptom management*, *end of life care*, *hospice care*, *loss*,

grief, and bereavement terhadap pengembangan model pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory*.

- 4) Menganalisis pengaruh faktor media pembelajaran seperti: manajemen ruang kelas, alat peraga terhadap pengembangan model pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory*.

Penelitian Tahap 2

- 5) Menyusun modul pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory*.

Penelitian Tahap 3

- 6) Menganalisis pengaruh pelatihan modul pembelajaran paliatif berbasis *transformational learning theory* terhadap peningkatan capaian kompetensi mahasiswa keperawatan tentang perawatan paliatif secara holistik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini menghasilkan model baru dalam pembelajaran paliatif dengan menggunakan kombinasi teori pembelajaran yaitu *Transformational Learning Theory* (TLT) dan teori pembelajaran andragogi yang diperkuat dengan komponen pembelajaran dan pendekatan pembelajaran andragogi. Pengembangan khususnya akan terjadi pada proses pembelajaran, dimana 4 fase pada TLT yaitu *disorienting dilemma, critical self reflection, reflective discourse*, dan *action* yang diperkuat oleh *Andragogy Learning Theory* (ALT) dengan fokus pada *self directed learning* meliputi: *self concept*, motivasi belajar, kesiapan belajar, orientasi belajar,

dan pengalaman belajar peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan capaian kompetensi mahasiswa keperawatan dalam perawatan paliatif.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Praktik keperawatan didasarkan pada fondasi pendidikan keperawatan. Sebuah proses pendidikan yang menggabungkan pengetahuan dan sikap terhadap perawatan paliatif memiliki efek besar terhadap kesiapan dan keterampilan dalam melakukan perawatan paliatif yang berkualitas. Untuk itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan sebagai kerangka acuan, dasar pertimbangan, dan rujukan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi pendidik dan pihak terkait untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam perawatan paliatif. Modul yang dihasilkan pada penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa berbasis penelitian dalam melakukan perawatan paliatif.

2) Bagi Mahasiswa

Mengajarkan tentang keperawatan paliatif melalui model pembelajaran berbasis TLT yang dikombinasikan dengan teori pembelajaran andragogi menyebabkan terjadinya perubahan secara substansi pada mahasiswa. Melalui perubahan tersebut maka terbangun kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam melakukan perawatan paliatif. Peningkatan pengetahuan dan

keterampilan tentang perawatan paliatif dapat membentuk sikap yang positif. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam peran baru/ hubungan baru dalam perawatan paliatif. Pemantapan kompetensi saat di bangku kuliah merupakan sumber kompetensi yang valid dan unggul. Mahasiswa yang menerima pendidikan keperawatan paliatif dapat menggunakan pembelajaran yang diperoleh saat lulus dan bekerja sebagai perawat dalam memberikan asuhan keperawatan paliatif secara holistik di berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

1.5 Temuan Ilmiah Baru

Capaian kompetensi perawatan paliatif pada penelitian ini diadaptasi dari 5 (lima) *Domains of the ASEAN Nursing Common Core Competencies* yang telah ditetapkan melalui KMK No. HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang Standar Profesi Keperawatan. Oleh karena itu, khususnya pada mata kuliah keperawatan paliatif dilakukan perubahan pragmatis yang dimulai dari perubahan substansi, meliputi materi yang diajarkan, strategi pembelajaran (*learning strategies*), media pembelajaran, dan cara evaluasi pembelajaran. Mengakomodir transformasi tersebut pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Transformational Learning Theory* (TLT) dan *Andragogy Learning Theory*. Kombinasi kedua teori menjawab tantangan *trend skill 2022* yaitu pembelajaran yang aktif (*active learning*) dan strategi pembelajaran (*learning strategies*).

Materi yang diajarkan meliputi: konsep dasar perawatan paliatif, komunikasi efektif dalam perawatan paliatif, *ethics and legal practice in palliative care* (PC) yang membahas tentang bunuh diri yang dibantu (*euthanasia*), perawatan

medis yang sia-sia, perbedaan harapan antara pasien dan keluarga, dan isu legal pada akhir kehidupan. *Professional nursing practice in PC* yang membahas tentang *pain and symptom management, end of life care, hospice care, loss, grief, and bereavement. Leadership and management in PC, education, and research in PC,* dan *professional, personal, and quality development in PC*. Peserta didik akan melewati empat fase TLT yaitu mulai dari *disorienting dilemma, critical self-reflection, reflective discourse,* dan *action* yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran didesain untuk mendorong pertumbuhan dan perubahan di kelas sehingga sama uniknya dengan pembelajaran di dunia nyata.

Langkah-langkah pembelajaran meliputi analisis, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan revisi. Melalui keempat fase dari TLT akan terbangun pembelajaran yang aktif (*active learning*) dari peserta didik. TLT memberikan wawasan yang tajam dan mengubah substansi tentang cara mempertahankan pelajaran baru tanpa batas waktu atau teringat dengan baik dalam waktu yang lama. Pendidik harus mampu bertindak sebagai fasilitator belajar dan menerapkan prinsip pembelajaran yang mendukung terciptanya kreativitas, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik. *Self-concept*, motivasi belajar, pengalaman belajar, orientasi/kesediaan belajar, dan kesiapan untuk belajar menjadi faktor penguat dalam menerapkan TLT yang fokus pada capaian pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran yang baru menghasilkan kebaruan penelitian dari sisi teoritis dan praktis. Kebaruan dari sisi teoritis adalah adanya penambahan materi tentang *leadership and management in PC, education, and*

research in PC, dan professional, personal, and quality development in PC.

Kebaruan dari sisi praktis adalah terciptanya model pembelajaran paliatif yang diimplementasikan dalam bentuk modul pembelajaran dan modul praktikum paliatif berbasis TLT. Hasil temuan pada penelitian ini juga dapat menjadi advokasi kepada pengambil kebijakan kurikulum keperawatan tentang standar kompetensi pada mata kuliah keperawatan paliatif, meliputi: *physical aspect of care, psychological aspect of care, social cultural aspect of care, spiritual aspect of care, dan care of patient at the end of life.*